

Surat Kabar / Majalah : Media Indonesia

Tanggal : 5/4/04

Halaman : 3

Kolom : media kampus

Subjek :

Kegiatan : promosi PTS

BERBAGAI upaya dilakukan perguruan tinggi swasta (PTS) untuk membidik calon mahasiswanya. Bahkan kocek pun siap dirogo dalam-dalam untuk memasang iklan.

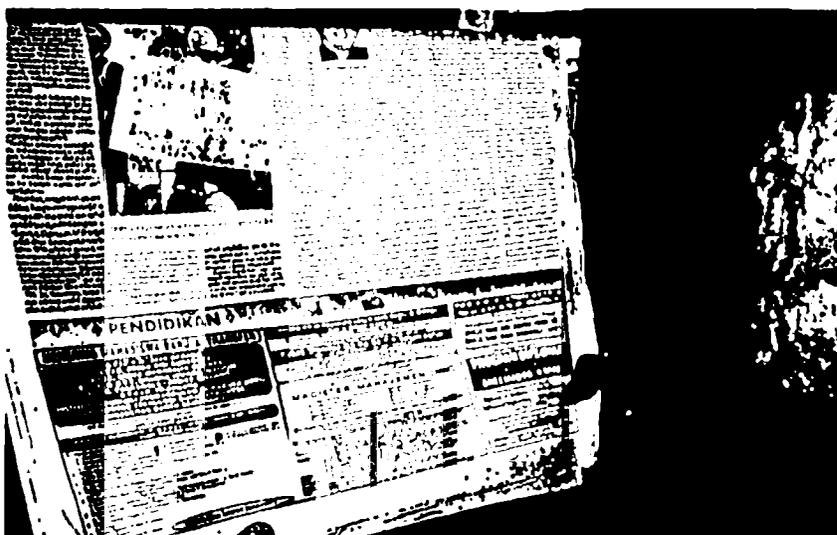
MAM WAHYUDI, salah satu siswa SMU di kawasan Ji Padmuh Surabaya, tampak berkali-kali membolak-balikkan sebuah media massa terbitan Surabaya. Tiap halaman dibaca secara cermat, sonkan ada bagian yang terlewat. Sampai kemudian mata Imam tertumbuk pada sebuah iklan yang cukup besar di salah satu halamannya, bertuliskan... *Universitas... manor-me mahasiswa baru tahun ajaran 2004-2005*.

Imam pun tertarik membacanya karena sebentar lagi dia akan meninggalkan bangku sekolah menengah umum (SMU). Tampaknya, ia memang sudah harus ancap-an cap mencari perguruan tinggi yang dianggap cocok sebagai tempat melanjutkan pendidikan. Pasti Imam tidak sendiri. Banyak pelajar kelas 3 SMU yang berpikiran serupa.

Iklan merupakan salah sarana yang efektif untuk menarik lulusan SMU. Maka jangan heran jika menjelang masa akhir pendidikan di SMU, PTS di Jawa Timur (Jatim) telah mengalokasikan dana khusus untuk memasang iklan di media massa.

Agar semakin menarik peminat, tak jarang PTS yang bersangkutan juga menawarkan berbagai fasilitas, mulai beasiswa, bebas tes, kualitas dosen, sampai pada fasilitas-fasilitas pendukung seperti laboratorium. Bahkan, ada juga menjanjikan lulusan dijamin tidak bakal menganggur.

Tidak hanya di media massa, kadangkala PTS juga membuat selebaran yang dibagikan kepada siswa yang pulang dari sekolah. Pendek kata, berbagai cara ditempuh untuk mendapatkan calon mahasiswa. Bahkan, PTS yang memiliki bujet



MANFAATKAN MEDIA. Salah satu strategi perguruan tinggi swasta di Surabaya, untuk menarik calon mahasiswa adalah dengan memasang iklan di media massa.

Dari Iklan, Pameran, hingga lewat Seminar

memodal jugamengiklankan lewat media elektronik.

"Bagi PTS, memasang iklan di media massa selama ini dinilai lebih efektif dalam menarik calon mahasiswa. Karena itu, tak heran menjelang ujian SMU ini sudah banyak PTS berlomba-lomba memasang iklan di media massa," kata Humas Universitas Narotama Surabaya Novi Retno Wulan.

Senada dengan Novi, Kopela Humas Universitas Kristen (UK) Petra Surabaya, Lusy Evylia Puspa, mengatakan kampusnya juga menggunakan cara mengiklankan di surat kabar. Untuk pemasangan iklan ini tidak sama antara daerah satu dan lainnya.

Sebagai kampus yang letaknya di Surabaya, iklan UK Petra bisa dikatakan lebih jauh jangkauannya.

Sebab, kampus ini juga memasang iklan di koran-koran luar Pulau Jawa seperti di Bali dan sekitarnya. Hal ini dimaksudkan untuk membidik calon mahasiswa baru dari Indonesia Timur.

Untuk iklan di luar Pulau Jawa dilakukan lebih dahulu beberapa bulan sebelumnya. Semakin jauh sasaran yang dibidik, upaya merangkul mahasiswa baru juga dilakukan lebih

dini. Sebagai kampus terkemuka, memang mahasiswa di sana berasal dari seluruh provinsi di Indonesia.

Lusy menjelaskan, walau pemasangan iklan pada surat kabar dilakukan, namun hal itu hanya sebatas mengingatkan pada calon mahasiswa. Sebab, selama ini upaya menarik mahasiswa baru justru dilakukan lewat cara lain seperti seminar atau pameran pendidikan. "Memang iklan di koran tentu saja sedikit banyak berpengaruh. Namun, hal itu hanya sekedar mengingatkan saja," kata Lusy.

Cara seperti pameran dan seminar dianggap lebih efektif karena dalam kegiatan semacam itu diberikan bimbingan pada siswa SMU seperti perguruan tinggi. Tidak itu saja, siswa SMU yang akan lulus juga bisa mengetahui minat serta bakatnya, sehingga kegiatan semacam itu bermanfaat bagi siswa SMU mengetahui komputasinya sebelum memilih kampus yang diincarnya.

Tips kopertis Sementara itu, Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah VII Jawa Timur, mengemukakan tips bagi lulusan SMU untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Di antaranya, yang utama adalah harus memperibadikan minat. Sebab, hampir dipastikan, tidak ada mahasiswa yang berhasil dalam studinya jika itu bertentangan dengan minatnya.

Orang lain, atau orang tua, boleh memberikan saran atau masukan apa pun, tetapi sang calon mahasiswa yang akan menjalani sekian tahun proses belajar di perguruan tinggi.

Satu hal lagi, sebelum melakukan pendaftaran, tanyakan semua komponen biaya yang harus dibayar kepada kampus bersangkutan. Karena, untuk kuliah tidak hanya membayar uang kuliah saja, namun tanyakan pula waktu pembayarannya. Biasanya, PTS memberlakukan sistem pembayaran yang diharapkan tidak memberatkan mahasiswa, umpamanya uang godung boleh diangsur sekian kali, uang kuliah pokok, dan uang sistem kredit semester (SKS) tidak dibayarkan bersamaan, dan lain sebagainya.

© Falshol Taselanj/
Heri Susetyo/S-3